

**PERENCANAAN KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK PROGRAM KELOMPOK
INFORMASI MASYARAKAT (KIM) OLEH DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIAK KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

By: Ayu Erlina

Email: penikmatkopi22@yahoo.com

Supervisor: Nita Rimayanti. M.Comm

Business Administration - Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau Campus
Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Abstract

Public information at this time is the main requirement for everyone, in addition to the need for clothing, food and shelter. Public information occurs on the basis of communication between individuals one and the other individual. Meanwhile public information disclosure will move the community to play an active role and participate in the implementation of development in their region, so that development is truly related and for the benefit of the people. However, it is not easy for the community to access public information relating to the community, because in reality not all communities in Indragiri Hulu Regency can receive information well because of limited access to public information and low levels of knowledge in terms of technology. These problems bring the government to be able to develop information networks in their regions through the establishment of social communication institutions, namely the Community Information Group. This study aims to find out the process carried out in implementing this community information group program. This research was conducted with a descriptive qualitative approach. Research subjects were determined based on a purposive technique consisting of the Head of Communication and Information Services, Head of Information and Public Communication, secretaries, Head of Human Resources Management and General Functional Staff, and 3 people who had joined the KIM program. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity checking techniques include the extension of participation and triangulation. The results showed that Diskominfo Inhu's communication planning in forming the KIM program was based on four basic KIM programs, which were seen from the condition of society, region, information and institutions. This program was formed based on policies from the Minister of Communication and Information and Decree of the Governor of Riau. In the selection of targets for dissemination activities Diskominfo Inhu chose the target was the general public of Indragiri Hulu. The message conveyed in the socialization activities using informative, persuasive sentences. The media used are young face communication media and internet media. Feedback from diverse communities is accepted by the program and some are not. The evaluation activities carried out by Diskominfo are still not effective because of the many obstacles in the process of implementing this community information group program. In group communication conducted by KIM Sedhoyo all democratic systems such as, the election of a chairperson, decision making, resolving conflicts. KIM Sedhoyo has a written norm to regulate the behavior of each group member

LATAR BELAKANG

Upaya serius Kementerian Komunikasi dan Informatika membangun akses komunikasi dan informasi ke desa-desa terus dilakukan melalui beberapa program seperti program Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (LAPOR), Badan Koordinasi Hubungan Masyarakat (BAKOHUMAS) dan lain sebagainya. Satu diantaranya dengan memberdayakan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Sebagaimana yang terkandung dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 17 Tahun 2009 yang menyatakan tentang Diseminasi Informasi Nasional Oleh Pemerintahan, Pemerintah Daerah Provinsi, dan pemerintah daerah Kabupaten/Kota terkait dengan pengembangan dan pemberdayaan komunikasi. Permasalahan tersebut membawa pemerintah untuk dapat mengembangkan jaringan informasi di daerahnya melalui pembentukan lembaga komunikasi sosial yaitu Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Dengan adanya program KIM, yaitu program dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang di implementasikan oleh seluruh instansi pemerintahan yang ada di Indonesia. Salah satunya di Kabupaten Indragiri Hulu yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo). Pembentukan KIM sebagai lembaga informasi masyarakat yang didasari atas dikeluarkannya Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 8 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengembangan Dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial. (Widyanto 2017: 3)

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) adalah suatu lembaga layanan

publik yang dibentuk dan dikelola dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang secara khusus berorientasi pada layanan informasi dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Masyarakat membentuk kelompok untuk mengatasi persoalan bersama melalui akses dan pemberdayaan informasi publik. Pembentukan KIM bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan maupun persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dimana mereka tinggal. Pentingnya perencanaan komunikasi menjadi faktor penentu dalam keberhasilan apa yang ingin disampaikan atau apa yang menjadi tujuan. Kebijakan maupun program-program yang dimiliki oleh instansi pemerintahan harus terealisasi dengan baik sehingga bisa sampai dan diketahui oleh masyarakat. Sebuah tujuan harus memiliki arah yang jelas, dan untuk membangun arah yang jelas diperlukan sebuah rencana yang juga terarah. Tanpa rencana yang terarah, maka tujuan bisa melenceng dan tidak sesuai harapan. Demikian pula dengan komunikasi. Komunikasi, sebagai sebuah tindakan yang memiliki tujuan harus direncanakan dengan baik. Jika tidak, maka tujuan komunikasi tersebut akan tidak sesuai dengan harapan pelakunya.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, Penulis tertarik untuk meneliti “Perencanaan Komunikasi Dalam Melaksanakan Program Kelompok Informasi Masyarakat Oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Indragiri Hulu”.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Perencanaan Komunikasi Dalam Membentuk Program Kelompok Informasi Masyarakat Oleh Dinas

Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Indragiri Hulu”.

RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Perencanaan Komunikasi Dalam Membentuk Program Kelompok Informasi Masyarakat Oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Indragiri Hulu”.

DENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan yang telah dipaparkan dalam fokus penelitian maka penulis mengajukan pertanyaan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah perencanaan komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hulu dalam membentuk program kelompok informasi masyarakat?
2. Bagaimana komunikasi kelompok yang dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam program kelompok informasi masyarakat?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjawab semua pertanyaan yang telah di identifikasi sebagai masalah yang harus dicari gambarannya dan tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika dalam membentuk program kelompok informasi masyarakat?.
2. Untuk mengetahui komunikasi kelompok yang dilakukan oleh masyarakat?

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan Komunikasi

Perencanaan adalah perumusan tujuan usaha, prosedur, metode dan jadwal pelaksanaannya, di dalamnya termasuk ramalan tentang kondisi di masa yang akan datang dan perkiraan akibat dari rencana terhadap kondisi yang akan datang. Perencanaan sebagai penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana dan oleh siapa. Perencanaan merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang meliputi rencana dan pelaksanaan, yang berkelanjutan tersebut perlu terdapat unsur-unsur;

- a. Mempunyai ciri-ciri yang berorientasi kepada pelaksanaan di masa mendatang.
- b. Proses yang kontinuitas dan fleksibelitas.
- c. Mengusahakan perencanaan dapat seoperasional mungkin dalam mencapai tujuan.
- d. Adanya sistem pelapor dan evaluasi dalam proses perencanaan.

Menurut Kuefman (1972), perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan ke mana kita harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus di penuhi untuk sampai ke tempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut (dalam Cangara, 2013: 22).

Sedangkan komunikasi adalah serangkaian aktivitas terencana, strategid dan taktis, berdimensi jangka pendek dan jangka panjang, untuk menyebarkan makna yang diinginkan kepada khalayak sasaran. Tujuannya adalah untuk membentuk dan menanamkan harapan,

sikap, keyakinan, orientasi dan perilaku khalayak. Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Lauwrence D.Kincaid (1981) dalam Cangara 2013:33). Komunikasi merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam melakukan suatu tujuan. Komunikasi selalu melibatkan manusia sebagai pelaku dan pemeran tunggal dari produksi sistem tertentu (nilai sosial-budaya) dalam masyarakat. Komunikasi berlangsung dalam fungsi yang diperankan individu sehingga membentuk nilai-nilai kolektivitas sosial yang dibangun berdasarkan kesamaan makna.

Perencanaan komunikasi sendiri adalah proses pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media massa dan komunikasi antarpribadi, tapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu diantara individu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi (John Middleton, 1978 dalam Cangara 2013: 45).

Perencanaan komunikasi sebagai penuntun terhadap kegiatan komunikasi yang akan dilakukan. Ia menjadi dokumen kerja dan cetak biru yang harus diperbaharui secara periodik sesuai dengan kebutuhan khalayak. Ia menjelaskan bagaimana cara menyebarluaskan pesan yang tepat dari komunikastor pada khalayak yang tepat, melalui saluran yang tepat dengan waktu yang tepat. Ia juga membenatu kita untuk membuat agenda kegiatan sehingga bisa menjadi pegangan bagi para *stakeholder*

untuk selalu *well-inform*, terutama dalam kaitannya dengan apa yang kita tawarkan. Perencanaan Komunikasi membantu dalam pembentukan pesan yang konsisten dengan target sasarannya. Perencanaan Komunikasi sangat penting bagi kesuksesan suatu organisasi atau lembaga. Oleh sebab itu perencanaan komunikasi menjadi hal yang sangat krusial dalam mencapai suatu rencana.

Dengan demikian, sebuah perencanaan komunikasi yang telah dibuat dalam bentuk cetak biru seharusnya:

1. Memberi fokus terhadap pekerjaan yang akan dilaksanakan
2. Membantu untuk menentukan prioritas
3. Menjadi pegangan untuk selalu berada dalam tataran perencanaan dan mendukung implementasi program
4. Memproteksi kita dari kebiasaan mengerjakan hal-hal yang bersifat mendesak pada saat-saat terakhir

Perencanaan komunikasi membantu kita sebagaimana sebuah pesan yang kita bawakan konsisten dengan target sasaran. Perencanaan komunikasi sangat penting bagi kesuksesan suatu organisasi atau lembaga. Karena itu perencanaan komunikasi juga menjadi hal yang sangat krusial dalam mencapai suatu tujuan.

Model Perencanaan Komunikasi Philip Lesly

Model perencanaan komunikasi yang dibuat Philip Lesly terdiri atas dua komponen utama, yakni organisasi yang menggerakkan kegiatan dan publik yang menjadi sasaran kegiatan. Pada komponen organisasi terdapat empat tahapan, sedangkan dalam komponen publik terdapat dua tahapan yang harus dilakukan seorang perencana komunikasi.

- a. Organisasi
 1. Analisis dan riset
 2. Perumusan kebijakan
 3. Perencanaan program pelaksanaan
 4. Kegiatan komunikasi
- b. Publik
 1. Umpan balik, dan
 2. Evaluasi

Organisasi pengelola kegiatan, bisa dalam bentuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, atau organisasi sosial. Organisasi atau lembaga seperti memerlukan tenaga spesialis yang bisa menangani masalah-masalah komunikasi, apakah itu perlu pencitraan, pemasaran atau kegiatan kerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam komponen organisasi maka langkah yang harus dilakukan adalah analisis dan riset, perumusan kebijakan, perencanaan program pelaksanaan dan kegiatan komunikasi. Analisis dan riset dilakukan sebagai langkah awal untuk mendiagnosa atau mengetahui permasalahan yang dihadapi, sesudah itu perumusan kebijakan yang mencakup strategi yang akan di gunakan. Pada tahap perencanaan pelaksanaan sudah ditetapkan sumber daya yang akan digerakkan, antara lain tenaga, dana, dan fasilitas, sedangkan pada tahap kegiatan komunikasi adalah tindakan yang harus dilakukan, yakni membuat dan menyebarkan informasi baik melalui media massa maupun melalui saluran-saluran komunikasi lainnya (kelompok, tradisional, media baru, *focus group*, publik).

Publik adalah komponen kedua yang menjadi sasaran kegiatan organisasi. Dalam komponen publik, langkah yang harus dilakukan adalah umpan balik dan evaluasi atau penyesuaian. Umpan balik dapat diketahui melalui riset dengan cara mengedarkan kuesioner, wawancara, atau

melalui *focus group discussion*. Tujuannya untuk mengetahui pendapat, ide, keluhan dan saran dari khalayak. Berdasarkan pendapat, ide, keluhan dan saran dari khalayak tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan, peningkatan, dan penyesuaian program yang akan dilakukan oleh organisasi atau lembaga pelaksana. (Cangara, 2013: 70-71)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan Deskriptif, yaitu upaya untuk mencari pemecahan masalah dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta atau bukti yang ada. Dalam penelitian kualitatif dilakukan pengumpulan data yang dibutuhkan. Setelah data-data tersebut dikumpulkan maka peneliti menganalisa berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah Langkah Perencanaan Komunikasi yang Dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hulu dalam Membentuk Program Kelompok Informasi Masyarakat.

- a. Analisis dan Riset

Analisis dan riset dalam model perencanaan komunikasi Philip Lesly dalam Cangara (2013) adalah langkah awal untuk mendiagnosa atau mengetahui permasalahan yang dihadapi. Analisis dan riset ini adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai dan menginvestigasi serta memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan dalam kriteria tertentu. Hal ini juga yang

menjadi landasan dasar dalam pembentukan KIM dan dilaksanakan oleh Diskominfo. program kelompok informasi ini adalah sebuah organisasi yang luwes dan fleksibel. Dapat kita lihat contohnya bahwa masyarakat yang tergabung dalam program KIM ini datang dari berbagai profesi atau pekerjaan, dari segi anggota KIM juga tidak dibatasi justru KIM memberi ruang kesetaraan gender bagi masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan dan penyebaran informasi. Yang terpenting adalah semua anggota KIM itu mempunyai tujuan bersama dalam mendayagunakan informasi sebagai sarana mendapatkan solusi atas persoalan yang dihadapi. Aspek kedua yang dilihat oleh Diskominfo dalam membentuk kelompok informasi masyarakat ini meliputi kondisi wilayah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 8 Tahun 2010 BAB 1 Pasal 1 yang menyebutkan bahwa lembaga komunikasi sosial adalah lembaga komunikasi perdesaan.

bahwa KIM itu berkedudukan di tingkat desa sesuai yang tercantum dalam peraturan tersebut. Faktor yang perlu diperhatikan juga dalam membentuk KIM adalah potensi wilayah yang dimiliki suatu daerah khususnya di tingkat kelurahan tersebut merupakan modal dasar pelaksanaan pembangunan daerah para era ekonomi. Untuk itu potensi wilayah dari kelurahan atau desa itu perlu dioptimalkan potensinya, sehingga semua kekayaan atau sumber daya non fisik maupun fisik pada wilayah tersebut bisa dimanfaatkan dan dikembangkan lebih lanjut menjadi kekuatan tertentu.

b. Perumusan Kebijakan

Perumusan kebijakan adalah segala sesuatu yang mencakup tentang

strategi yang akan digunakan dalam cangara (2013). Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa Diskominfo mengikuti kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah sesuai dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 08/PER/M.KOMINFO/6/2010 tentang Pengembangan dan pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial dan sesuai dengan surat edaran dari Gubernur Riau tentang pembentukan KIM. Diskominfo Kabupaten Indragiri Hulu sampai saat ini tidak ada membuat kebijakan-kebijakan khusus terhadap program kelompok informasi masyarakat ini. Berdasarkan perencanaan-perencanaan diatas maka timbullah kebijakan oleh pemerintah pusat yaitu melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kebijakan pemerintah dalam hal ini Kemkominfo pada bidang pemberdayaan lembaga komunikasi sosial didasarkan pada pemahaman akan pemanfaatan sumberdaya manusia serta kontribusi bagi pemberdayaan perekonomian masyarakat. Salah satu pendorong pembentukan kelompok informasi masyarakat adanya kebijakan dari pemerintah melalui permen kominfo nomor 08/Per/M/Kominfo/6/2010 tentang pedoman pengembangan dan pemberdayaan lembaga komunikasi sosial. Dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut untuk mempermudah Diskominfo menjalankan tugasnya. Untuk mengimplementasikan peraturan tersebut maka Gubernur membuat surat edaran kepada Bupati atau Walikota se Riau meminta kabupaten/kota agar membentuk kelompok informasi masyarakat di wilayahnya masing-masing.

c. Perencanaan Program Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Perencanaan komunikasi yang dilakukan dalam melaksanakan program kelompok informasi masyarakat ini adalah Diskominfo Kabupaten Indragiri Hulu melaksanakan kegiatan sosialisasi, sebelum melakukan sosialisasi Diskominfo melakukan perencanaan penentuan sasaran, perencanaan tujuan dan perencanaan pesan dalam melakukan sosialisasi tersebut. Dalam perencanaan sasaran komunikasi kali ini Diskominfo Kabupaten Indragiri Hulu menetapkan target sasaran utama dalam sosialisasi program kelompok informasi masyarakat ini adalah seluruh masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu. sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi Diskominfo terlebih dahulu melakukan perencanaan sasaran, dan yang menjadi sasaran utamanya adalah masyarakat umum Kabupaten Indragiri Hulu. Dari hasil pengamatan penulis bahwa sebenarnya pada dasarnya merupakan tugas seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada di lingkungan pemerintahan di Kabupaten Indragiri Hulu. Namun pada pelaksanaan sosialisasi program tersebut kepada masyarakat harus dilakukan dalam pengawasan dan dampingan dari Diskominfo secara penuh, dalam arti lain Diskominfo lah yang bertanggung jawab besar atas kegiatan sosialisasi yang dilakukan.

Selain perencanaan sasaran Diskominfo pun melakukan perencanaan tujuan komunikasi sebelum melakukan kegiatan sosialisasi. Dalam perencanaan komunikasi terdapat tujuan yang ingin dicapai. Yang mana tujuan tersebut yang akan menentukan sukses atau tidaknya sebuah program. tujuan sosialisasi dilakukan agar program ini bisa berjalan dengan baik. Dengan memperkenalkan program ini kepada masyarakat dapat bersama-sama meningkatkan kesadaran

setiap masyarakat akan pentingnya keikutsertaan semua lapisan masyarakat dalam mensukseskan Program kelompok informasi masyarakat ini. Tujuan ini dirasa Diskominfo penting dikarenakan apabila tidak adanya kesadaran dan dukungan dari target sasaran, program ini tidak akan terealisasikan dengan baik.

Setelah menentukan perencanaan sasaran dan perencanaan tujuan, Diskominfo juga membuat perencanaan pesan. Dalam perencanaan komunikasi, pesan memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan komunikasi, dimana isi pesan yang mengkondisikan, menguatkan atau membuat perubahan tanggapan sasaran. Pesan disini adalah berupa informasi yang disampaikan oleh sumber kepada penerimanya. Bentuk pesan yang digunakan Diskominfo Kabupaten Indragiri Hulu dalam melakukan sosialisasi program KIM ini adalah dengan cara memberikan pesan yang bersifat informatif dan persuasif, yang mana informasi disampaikan langsung kepada target sasaran. Dalam hal ini Diskominfo Kabupaten Indragiri Hulu menyampaikan pesan yang berisi informasi mengenai program KIM kepada masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu. Diskominfo menggunakan perencanaan pesan dengan cara menyampaikan pesan yang bersifat persuasif dan informatif kepada target sasaran Diskominfo. Pesan yang disampaikan oleh Diskominfo Kabupaten Indragiri Hulu bertujuan agar target sasaran sosialisasi program tersebut nantinya dapat membantu Diskominfo Kabupaten Indragiri Hulu dalam menjalankan dan penyuksesan program kelompok informasi masyarakat ini.

Hasil observasi dan wawancara dengan informan dilapangan menunjukan

bahwa, setelah dilakukan sosialisasi tahap awal dan tahap kedua kepada masyarakat, Diskominfo mendorong masyarakat untuk membentuk kelompok KIM di setiap desa, hal ini dibuktikan dengan terbentuknya 30 kelompok informasi masyarakat yang tersebar diseluruh kecamatan di kabupaten Indragiri Hulu. Pengembangan dan pemberdayaan dilakukan adalah upaya memberikan penguatan kepada setiap kelompok agar dapat melakukan aktivitas sesuai dengan fungsi umum kelompok informasi masyarakat dan fungsi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kelompok masyarakatnya.

Berdasarkan fakta yang penulis temukan dilapangan, dari 30 kelompok yang terbentuk hanya beberapa kelompok informasi masyarakat yang berperan aktif dan menjalankan peran serta fungsinya sebagai kelompok informasi masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya sinergi dari instansi pemerintah daerah kabupaten Indragiri Hulu dan kurangnya sumber daya manusia masyarakat tersebut. faktor penghambat yang menjadikan kerja Diskominfo tidak efektif, diantaranya adalah kurangnya sinergi dari pemerintah daerah, untuk meningkatkan program KIM ini perlu adanya sinergi dari pemerintah daerah lainnya sehingga terlaksananya program ini, yang kedua faktor sumber daya manusia masyarakat desa yang sangat kurang, yang terakhir faktor sumber dana dan faktor geografis desa.

d. Kegiatan Komunikasi

kegiatan komunikasi dalam Cangara (2013) adalah tindakan yang harus dilakukan, yakni membuat dan menyebarluaskan informasi baik melalui media massa maupun melalui saluran-saluran komunikasi lainnya (kelompok,

tradisional, media baru, *focus group*, publik). Perencanaan media juga merupakan faktor pendukung dalam perencanaan komunikasi agar berjalan dengan efektif. Perencanaan media merupakan upaya penentuan alat apa yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi kepada sasaran. Media sendiri digunakan sebagai alat untuk menyalurkan ide, hal ini juga diharapkan mampu mendatangkan *feedback* dari masyarakat/khalayak sasaran mengingat media dapat menjangkau sasaran komunikasi yang lebih luas, serta mempunyai fungsi sosial untuk menjadi alat penerangan. Diskominfo Kabupaten Indragiri Hulu dalam perencanaannya juga menggunakan media sebagai alat untuk menginformasikan program KIM ini kepada masyarakat.

Dalam wawancara penulis dengan kepala seksi pengelolaan sumber daya manusia dan informatika bapak Rudi Indra Subakti, SH menyatakan Diskominfo menggunakan beberapa media komunikasi dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program KIM. Diskominfo Kabupaten Indragiri Hulu, dalam menentukan media untuk kegiatan komunikasi Diskominfo Kabupaten Indragiri Hulu menggunakan beberapa media komunikasi untuk menginformasikan dan mensosialisasikan program tersebut. Media yang digunakan diantaranya media komunikasi tatap muka, media online dan media sosial. Media ini di gunakan oleh Diskominfo dikarenakan media tersebut dirasa sudah cukup efektif dalam penyebaran informasi yang disampaikan oleh Diskominfo.

a. Komunikasi tatap muka

Untuk mengkomunikasikan program tersebut, selain sosialisasi Diskominfo juga mengadakan kunjungan langsung ke kelurahan atau kecamatan terdekat untuk melihat perkembangan kelompok KIM yang ada didesa tersebut. Dengan komunikasi tatap muka Diskominfo beranggapan bahwa pesan disampaikan secara langsung dari komunikator, dan secara langsung dapat menerima umpan balik dari komunikan. Dan juga kita dapat melihat respon balik atau umpan balik komunikan saat melakukan proses interaksi. Jika umpan balik yang diberikan bersifat positif, maka pesan yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Sebaliknya bila respon bersifat negative, maka kita sebagai komunikator harus memperbaiki cara penyampaian pesan yang dimaksud.

Komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh Diskominfo adalah dengan cara mendatangi kelompok-kelompok KIM yang terdekat. bahwa komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh Diskominfo yaitu pada saat mereka melakukan sosialisasi dan pada saat mereka berkunjung langsung ke daerah yang terjangkau. Hal tersebut merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Diskominfo untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan. Pada saat Diskominfo melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui komunikasi tatap muka mereka memberikan pengetahuan atau informasi kepada masyarakat tentang program kelompok informasi masyarakat ini. Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa Diskominfo mengunjungi kelompok-kelompok terdekat untuk melakukan komunikasi tatap muka merupakan salah satu strategi Diskominfo untuk mengurangi biaya dan kelompok

yang dikunjungi itupun kelompok yang paling aktif diantara kelompok lainnya.

b. Media Internet

Selain menggunakan komunikasi tatap muka media untuk melakukan kegiatan komunikasinya Diskominfo juga menggunakan media online seperti website, Instagram, facebook, dan youtube. Dari data yang peneliti dapatkan, Diskominfo Kabupaten Indragiri Hulu mempunyai website resmi yaitu *kominfo.inhukab.go.id/* serta media sosial Instagram, facebook dan youtube. Melalui website tersebut terdapat program-program dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Diskominfo serta hasil-hasil dokumentasi dalam pelaksanaan sosialisasi program KIM tersebut. Sejauh ini pengelolaan situs internet yang dijalankan tim IT Diskominfo dikatakan cukup maksimal, dalam melaksanakan program kelompok informasi masyarakat ini Diskominfo menggunakan berbagai media internet seperti website resmi instagram dan lain sebagainya. Dan penulis pun melihat adanya media-media lain yang bekerjasama untuk menyebarkan tentang program kelompok informasi masyarakat ini contohnya seperti *mediacenter.com*, *inhu.tribunnews.com*, *antarariau.com*, *riaumandiri.com* dan *goriau.com*.

e. Umpan Balik

Publik adalah komponen penting yang menjadi sasaran kegiatan organisasi. Salah satu aktivitas yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Indragiri Hulu dalam melaksanakan program ini adalah melibatkan masyarakat dalam aktivitas penyebaran pesan atau informasi melalui media massa dan mendapatkan umpan balik. Suksesnya suatu program dalam hal ini program kelompok informasi masyarakat ini tergantung dari aktif atau

tidaknya partisipasi masyarakat untuk mensukseskan program tersebut. Sehingga dalam posisi ini peran aktif masyarakat sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program tersebut dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Meski dalam perjalanannya, ditemukan sekelompok masyarakat yang belum memahami program KIM ini. Akan tetapi usaha yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Indragiri Hulu untuk melibatkan masyarakat patut diapresiasi. tanggapan dari masyarakat sangat dibutuhkan untuk menilai hasil dan pencapaian program yang telah dilaksanakan oleh Diskominfo Kabupaten Indragiri Hulu. Tidak semua masyarakat bisa menerima program ini, adanya perbedaan pandangan dari lapisan masyarakat terhadap program ini, yang disebabkan mereka berpikir bahwa uang yang menjadi faktor utama untuk menggerakkan organisasi tersebut. Bagi sebagian masyarakat yang sudah mengerti program ini menganggap bahwa dengan adanya program ini masyarakat sangat terbantu dalam mencari maupun menyampaikan informasi.

f. Evaluasi Program

Evaluasi merupakan metode pengkajian dan penilaian keberhasilan kegiatan komunikasi yang telah dilakukan, dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya.

Evaluasi disini ingin melihat apakah pelaksanaan program ini telah menghasilkan dampak positif bagi masyarakat itu sendiri. Apakah pada akhirnya terjadi perubahan perilaku, sikap atau pengetahuan yang lebih baik atau tidak. Evaluasi yang dilakukan oleh Diskominfo sendiri dilakukan guna melihat dan meninjau perkembangan

masyarakat itu sendiri. Apakah perubahan perilaku dari masyarakat itu sendiri telah terjadi atau belum. Serta apakah program yang telah dijalankan tersebut menemukan kendala, atau kekurangan yang harus ditambahkan. Karena tanpa adanya sebuah evaluasi maka perencanaan program selanjutnya tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Melakukan Evaluasi terhadap masyarakat melalui kunjungan secara langsung (turun ke lapangan) merupakan salah satu cara evaluasi yang dilakukan oleh Diskominfo. Melalui inspeksi kepada masyarakat pemerintah dapat melihat secara langsung bagaimana program berjalan. Apakah program secara nyata berjalan dengan baik atau malah sebaliknya.

Namun data yang penulis dapatkan bahwa dalam perencanaan program KIM ini Diskominfo belum dapat dikatakan sukses dikarenakan hingga saat ini masih banyak kelompok yang tidak aktif menjalankan fungsinya sebagai kelompok informasi. Diskominfo masih mendapatkan hambatan-hambatan dalam melaksanakan program ini. Hambatan yang menjadikan sulitnya KIM ini berkembang adalah sumber daya masyarakat yang kurang dan pemikiran masyarakat yang menganggap bahwa uang yang menjadi faktor utama untuk menggerakkan organisasi tersebut dan kurangnya sinergi instansi pemerintah lainnya terhadap program ini. Hal tersebut dapat mengindikasikan lemahnya evaluasi yang dilakukan Diskominfo, padahal tahapan evaluasi menjadi sangat penting dalam sebuah perencanaan komunikasi. Dari evaluasi tersebut tentunya akan menjadi materi dasar dalam menyusun perencanaan pada kegiatan selanjutnya. Maka dari itu perlu

adanya sosialisasi kepada instansi pemerintah untuk memperkenalkan pentingnya program KIM ini, disisi lain karena kurangnya pemahaman masyarakat sehingga mengakibatkan rendahnya keinginan mereka untuk mengembangkan program KIM itu sendiri.

Bagaimana Komunikasi Kelompok dalam Kelompok Informasi Masyarakat Sedhoyo

Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian kita. Kelompok merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena melalui kelompok, memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman dan pengetahuan kita dengan anggota kelompok lainnya. Michael Burgoon (dalam Daryanto&Rahardjo, 2016) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. Ada empat elemen yang mencakup dalam definisi diatas, yaitu interaksi tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi, maksud dan tujuan yang dikehendaki dan kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya.

Dalam kelompok informasi masyarakat Sedhoyo ini unsur penting yang terkait di dalam komunikasi kelompoknya yaitu siapa yang berperan sebagai sumber atau dapat dikatakan pula penyampai pesan. Peranan sumber tersebut adalah siapa yang menyampaikan informasi kepada para anggota

kelompoknya maupun masyarakat, dan penyampaian informasi apa saja yang dianggap penting bagi kelangsungan kelompoknya. Untuk menunjukan kepada lingkungan dan mempertahankan kekeluargaan antar anggota, kelompok KIM Sedhoyo mengadakan pertemuan tatap muka, dan disinilah komunikasi tatap muka terjadi. Pertemuan tatap muka ada yang dilakukan secara rutin dan ada juga sebulan sekali untuk mempererat tali silaturahmi antar semua anggota kelompok KIM Sedhoyo. Komunikasi tatap muka (dalam Daryanto&Rahardjo, 2016) mengandung makna setiap anggota kelompok harus melihat dan mendengarkan anggota lainnya dan juga harus dapat mengatur umpan balik secara verbal maupaun nonverbal dari setiap anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa kegiatan tatap muka yang dilakukan menggunakan sistem komunikasi yang bisa dibilang umum di masyarakat. Bahasa yang digunakan adalah bahasa pergaulan sehari-hari, komunikasi pun cukup santai, obrolan yang dilakukan juga disertai dengan guyonan-guyonan ringan, lucu, tetapi masih dalam batas-batas kesopanan.

Langkah-Langkah Perencanaan Komunikasi yang Dilakukan Oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hulu dalam Melaksanakan Program Kelompok Informasi Masyarakat.

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menunjukan hasil uraian suatu pokok permasalahan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang telah

didapatkan, peneliti akan menjabarkan proses perencanaan komunikasi dalam melaksanakan program Kelompok Informasi masyarakat oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hulu. Perencanaan komunikasi yang dimaksud untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang digunakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hulu dalam melaksanakan program Kelompok Informasi Masyarakat dan untuk mengetahui bagaimana komunikasi kelompok yang dilakukan oleh Kelompok Informasi Masyarakat Sedhoyo.

Dari hasil penelitian diatas, maka penulis akan membahas mengenai perencanaan komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Indragiri Hulu dalam Membentuk Program Kelompok Informasi Masyarakat. Perencanaan komunikasi yang dimaksud adalah untuk memperhatikan dan menentukan komponen-komponen komunikasi serta meminimalisir faktor-faktor penghambat pada setiap komponen tersebut dalam hal untuk mewujudkan suksesnya program kelompok informasi masyarakat ini. Dalam melaksanakan program KIM ini, Diskominfo melihat masalah yang terjadi di masyarakat yaitu kesulitan dalam mengakses informasi dengan berbagai macam kendala. Dengan permasalahan inilah pemerintah melalui kementerian komunikasi dan informatika mengeluarkan kebijakan tentang pembentukan kelompok informasi masyarakat. Dalam membentuk program ini Diskominfo juga melakukan analisis dan riset sebagai langkah awal pembentukan kelompok informasi masyarakat tersebut. Yang menjadi dasar dari Diskominfo dalam pembentukan

program KIM ini adalah adanya kebutuhan berkelompok dari masyarakat. Setelah itu Diskominfo juga melihat dari empat aspek dasar pembentukan KIM tersebut, yang pertama Diskominfo melihat dari aspek masyarakat, selanjutnya melihat dari aspek wilayah, aspek informasi dan aspek kelembagaan. Jika semua aspek tersebut terpenuhi barulah kelompok informasi masyarakat ini terbentuk dan menjalankan fungsi serta perannya sebagai kelompok yang mengelola dan menyebarkan informasi sesuai dengan kebutuhan kelompok masyarakatnya.

Dalam melaksanakan program kelompok informasi masyarakat ini tahap perencanaan awal yang Diskominfo lakukan adalah perencanaan program pelaksanaan. Tahap awal perencanaan yang dilakukan oleh Diskominfo adalah menentukan perencanaan sasaran, perencanaan tujuan dan perencanaan pesan untuk melakukan kegiatan sosialisasi.

Menurut Yasir (2011) dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Komunikasi, khalayak adalah komponen yang sangat penting dalam proses komunikasi. Setiap komunikasi tentu ditujukan kepada khalayak yang dimaksudkan menerima informasi atau pesan yang disampaikan. Siapa yang menjadi khalayak tentunya telah ditentukan sebelumnya, sesuai dengan tujuan kegiatan program yang dimaksud.

Dalam melaksanakan program kelompok informasi masyarakat ini, Diskominfo Kabupaten Indragiri Hulu telah melakukan klasifikasi khalayak yang menjadi fokus sasaran sosialisasi. Secara umum Diskominfo menetapkan sasaran komunikasinya kepada seluruh masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu

yang belum mengetahui dan memahami mengenai program kelompok informasi masyarakat ini.

Berdasarkan teori komunikasi dari Harold D. Laswell yang dikutip oleh Effendy (2003) menjawab pertanyaan “Siapa Komunikannya?“, dalam hal ini sasaran program kelompok informasi yaitu masyarakat umum (publik) yang belum mengetahui dan memahami mengenai program seperti, lapisan masyarakat tingkat bawah yang cenderung tidak dapat mengakses internet dan juga masyarakat yang bersikap pasif terhadap program pemerintah.

Komunikasi Kelompok dalam Kelompok Informasi Masyarakat Sedhoyo

gaya kepemimpinan dari ketua KIM Sedhoyo itu adalah gaya kepemimpinan demokratis. Pemimpin demokratis mengharapkan seluruh anggotanya untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Pemimpin yang demokratis, memiliki kepedulian terhadap hubungan antarpribadi maupun hubungan tugas di antara para anggota kelompok. Meskipun nampaknya kurang terorganisasi dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dalam suasana yang rileks, dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan kreativitas, karena gaya kepemimpinan ini mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki para anggotanya

Kesimpulan

1. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hulu dalam Membentuk Program Kelompok Informasi Masyarakat ini adalah yang pertama

melakukan analisis dan riset, hasil dari analisis dan riset yang dilakukan adalah ada empat aspek sebagai dasar pembentukan kelompok informasi masyarakat tersebut. Yang pertama aspek masyarakat, yang kedua aspek wilayah, yang ketiga aspek informasi dan yang terakhir aspek kelembagaan. Dari dasar tersebut maka di keluarkannya kebijakan dari Permenkominfo No.08 Tahun 2010 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial. Dalam perencanaan program pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan Diskominfo adalah perencanaan sasaran, tujuan, pesan, melakukan sosialisasi dan study banding. Media yang digunakan untuk kegiatan komunikasi adalah media komunikasi tatap muka dan media internet (website, instagram, facebook dan youtube). Dalam Program Kelompok Informasi Masyarakat ini, belum ada bentuk kegiatan evaluasi secara formal yang dilakukan oleh pihak Diskominfo Kabupaten Indragiri Hulu terhadap kegiatan program ini, baik dari sosialisasi maupun evaluasi kepada setiap kegiatan kelompok yang terbentuk. Sejauh ini Diskominfo Kabupaten Indragiri hulu hanya bisa memberi dorongan kepada setiap kelompok yang telah dibentuk. Perencanaan yang dilakukan oleh Diskominfo ini dapat dikatakan kurang maksimal dikarenakan ada beberapa pencapaian yang tidak dapat dilaksanakan.

2. Dalam komunikasi kelompok yang terjadi didalam KIM Sedhoyo unsur penting yang terkait di dalam komunikasi kelompoknya yaitu siapa yang berperan sebagai sumber atau dapat dikatakan pula penyampai pesan. Peranan sumber tersebut adalah siapa yang menyampaikan informasi kepada para anggota kelompoknya maupun masyarakat, dan penyampaian informasi apa saja yang dianggap penting bagi kelangsungan kelompoknya. Yang menjadi komunikator dalam kelompok ini adalah ketua keelompok, ketua kelompok yang menjadi peran penting dalam kelompok KIM Sedhoyo. Pola komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi tatap muka, dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam KIM Sedhoyo adalah sesuai dengan persetujuan dan kesepakatan bersama. Norma yang mengatur setiap perilaku anggota kelompok KIM Sedhoyo adalah norma tertulis yang tertuang dalam buku notaris KIM Sedhoyo sehingga setiap anggota harus mematuhi norma tersebut.

Saran

1. Dalam menentukan sasaran komunikasi sebaiknya Diskominfo melakukan identifikasi sasaran secara detail berdasarkan konsep yang ada sehingga pemberian informasinya dapat lebih dinamis. Diskominfo harus mempunyai strategi bagaimana lebih mempersuasif masyarakat agar mau merubah pola pikir mereka terhadap

program KIM ini, dengan cara memberikan pelatihan dan lain sebagainya.

2. Diskominfo Kabupaten Indragiri Hulu sebaiknya harus menambah media sosialisasi yang digunakan seperti memperbanyak memasang baliho, memperbanyak memasang spanduk, dan setiap bulannya harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Karena program kelompok informasi masyarakat ini merupakan program yang sangat bermanfaat bagi masyarakat maupun pemerintah yang akan membawa dampak besar bagi Kabupaten Indragiri Hulu, jadi sosialisasi harus lebih ditingkatkan agar seluruh masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu mengetahui Program tersebut. Evaluasi dalam kegiatan perencanaan ini sebaiknya selalu dilakukan minimal dalam satu bulan sekali agar tujuan yang ingin dicapai dilaksanakan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rinekap Citra.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Daryanto, Rahardjo. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kriyantono, Rahmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Yasir. 2011. *Perencanaan Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Yasir. 2011. *Teori Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Anissa Citra Triyandra. 2017. *Perencanaan Komunikasi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Program Smart City* (Ilmu Komunikasi Universitas Riau)
- Erinna, Agnes. 2015. *Perencanaan Komunikasi dalam memperkenalkan Simbol Desa Wisata Kembang Arum Turi Sleman*. Universitas Atmajaya
- Monica Aprilla. 2017. *Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Payakumbuh dalam Menunjang Pencapaian Kota Sehat yang Berkelanjutan* (Ilmu Komunikasi Universitas Riau)
- Mulyono Yalia. 2015. *Implementasi Kebijakan Pengembangan Dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial (Studi Pada Kelompok Informasi Masyarakat (Kim) Di Kabupaten Pangandaran Jawa Barat)*

Sumber lain

- <http://kim.riau.go.id/deskripsiprofilusaha/48/2/sumber-rejeki>
- <http://kominfo.inhukab.go.id/content/profil-kelompok-informasi-masyarakat-kim-sedhoyo/27/03/2017>

Skripsi dan Jurnal